

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹ Menurut UU Nomor 23 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda calon penerus bangsa untuk meneruskan perjuangan membawa bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara, semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi pula kedudukan bangsa tersebut.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 1.

Sebagaimana Allah SWT berfirman pada Q. S. Al Mujaadilah ayat 11, sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...^ج

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu itu berbeda, karena orang yang berilmu itu akan dianugerahi oleh Allah Swt. derajat yang lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu pendidikan sangat penting peranannya bagi seseorang dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus berusaha dengan sebaik-baiknya membentuk dan membangun karakter peserta didik serta mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang diharapkan mampu memajukan bangsa dan negaranya, cerdas, berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah dijelaskan fungsi dari pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Fungsi pendidikan nasional di atas harus bisa dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pengadaan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga-tenaga pendidik yang ahli dibidangnya, perbaikan kurikulum, dan sebagainya.

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah tidak terlepas dari seorang guru yang seyogyanya memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa

² Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2006), h. 72.

kumpulan hasil observasi dan eksperimen.³ Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak Madrasah Ibtidaiyah.

Alquran sebagai sumber hukum Islam telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang alam. Tuntutan untuk terus menggali Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah Swt. telah menciptakan alam semesta ini dengan sangat lengkap dan teratur. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya tersebut sehingga keyakinan kita akan kekuasaan Allah semakin bertambah dan kita bisa memanfaatkan ciptaan-Nya itu dengan sebaik-baiknya sesuai kehendak Allah Swt. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat disusun menjadi pembelajaran yang

³ Nana Djumhana, *Pembelajaran IPA MI*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), h. 1.

menyenangkan bagi siswa, agar siswa selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan tentang alam.

Salah satu kendala yang sering dihadapi siswa dalam mata pelajaran IPA adalah siswa sering kesulitan memahami materi, karena mata pelajaran IPA memiliki topik materi yang luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah dan juga metode ataupun model-model yang digunakan guru dalam pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga siswa masih bersifat pasif. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi-materi tersebut dengan tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif karena salah satu tujuan mata pelajaran IPA adalah terbentuknya sikap-sikap ilmiah yang salah satunya adalah sikap kerjasama. Dalam model pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator, penyedia sumber belajar bagi peserta didik, pembimbing peserta didik dalam belajar kelompok, pemberi motivasi peserta didik dalam memecahkan masalah, dan sebagai pelatih peserta didik agar memiliki keterampilan kooperatif.

Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan siswa. Suasana

seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif sehingga sikap siswa dalam proses pembelajaran lebih cenderung pasif.⁴ Oleh karena itu, untuk menghindari situasi yang demikian, maka diperlukan model pembelajaran yang mengajarkan siswa bekerja sama dalam bentuk positif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.⁵ Model pembelajaran kooperatif ini mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran kooperatif yang heterogen dalam satu kelompok diharapkan dapat terjalin kerjasama yang positif antara individu-individu yang berbeda. Pembelajaran dengan model kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa, tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder.⁶

⁴ Kurniajanti, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation", <http://kurniajanti.wordpress.com>, 29 Maret 2014.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. ke- 4, h. 202.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. ke-1, h. 64.

Pernyataan tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang tertera dalam Alquran firman Allah Swt. dalam Q. S. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ...

Ayat di atas berisi anjuran untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa , dan tidak dianjurkan untuk tolong-menolong dalam kejahatan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terkadang siswa perlu bekerja sama selama kerjasama itu memiliki tujuan yang baik, misalnya dengan bekerja sama akan tercipta suasana belajar yang kondusif, kompak, saling menolong untuk memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Model pembelajaran kooperatif memiliki tipe yang bermacam-macam. Tetapi tipe yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*). *Group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif investigasi kelompok adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok

bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.⁷

Pembelajaran kooperatif dengan teknik investigasi kelompok sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.⁸ Pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat kelulusan dan sebagainya.

Adapun tempat yang nantinya akan penulis kunjungi untuk melaksanakan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun yang bertempat di Jalan Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan observasi awal peneliti, belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada

⁷ Rusman, *op. cit.*, h. 220.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. ke-1, h. 23.

Siswa Kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara” ini dilaksanakan dalam rangka mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dalam mata pelajaran IPA dan penerapan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil menyelesaikan suatu masalah sehingga terjadi interaksi multi arah, tidak hanya dari guru ke siswa tetapi juga dari siswa ke siswa lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kemampuan siswa memahami materi pelajaran IPA adalah:

1. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa Madrasah Ibtidaiyah.
2. Materi-materi IPA kelas V SD/MI cukup sulit untuk dipahami siswa, sehingga guru benar-benar harus menemukan model pembelajaran yang cocok untuk membantu pemahaman siswa.
3. Pembelajaran guru di dalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya guru lebih menguasai situasi kelas, guru aktif dan murid pasif.
4. Masih banyak guru menerapkan pola pengajaran lebih banyak ceramah dan pemberian tugas di kelas tanpa melibatkan keaktifan siswa untuk berkarya, menemukan hal yang baru dari kemampuan murid sendiri.

5. Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPA karena proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa serta media pembelajaran yang kurang memadai.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan judul penelitian di atas adalah:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara dalam mata pelajaran IPA?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerjasama positif antar siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran inti yang sangat penting dan berkelanjutan serta merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Ujian Nasional (UN).

4. Prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA sangat bervariasi, karena mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara dalam mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar IPA, mengemukakan ide atau gagasan, meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pelajaran IPA agar lebih baik.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru IPA khususnya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁹ Jadi yang dimaksud pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk pribadi orang

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-3, h. 849.

lain yang lebih baik. Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap prestasi belajar siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, merupakan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.¹⁰

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)”.¹¹ Prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”.¹² Prestasi belajar yang dimaksud di sini adalah prestasi belajar kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

4. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan

¹⁰ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 24.

¹¹ *Ibid*, h. 895.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. ke-1, h. 23.

kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹³

G. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumilah, mahasiswi jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010 dengan judul skripsi *Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Majir Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Pembelajaran 2009/2010*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Majir. Dalam pengumpulan data metode yang dipergunakan sebagai metode pokok adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kelas V SD Negeri Majir, dengan jumlah siswa sebanyak 27 anak mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebelum tindakan 48,15% siswa belajar tuntas, setelah tindakan menjadi 96,30%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *group*

¹³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 161.

investigation terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas V SD Negeri Majir tahun pembelajaran 2009/2010.

Muhammad Ali Hanafi, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul skripsi *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Mahārah Al-Qirā'ah) Siswa Kelas VIII Mtsn Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, kemampuan membaca siswa kelas VIII G MTsN Prambanan Klaten dalam pembelajaran bahasa Arab mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari setiap aspek, diantaranya: Analisis Kesulitan Belajar Siswa meliputi: Membaca dan mengartikan mengalami peningkatan dengan persentase pada pratindakan 32,25%, siklus I 38,70%, siklus II 64,51%. Mendengarkan dan menulis mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 51,61%, siklus I 64,51%, siklus II 77,41%. Menulis dan mengartikan mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 58,06%, siklus I 64,51%, siklus II 70,96%. Menghafal dan memahami mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 48,38%, siklus I 54,83%, siklus II 61,29%. Tidak bisa konsentrasi mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 58,06%, siklus I 74,19%, siklus II 83,87%. Sedangkan pada analisis peningkatan kemampuan siswa meliputi: Motivasi dalam mempelajari bahasa Arab mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 9,67%, siklus I 19,35%, siklus II 25,80%. Kemampuan

membedakan huruf hijaiyah mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 29,03%, siklus I 45,16%, siklus II 48,38%. Kemampuan membaca dengan baik dan benar mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 74,19%, siklus I 80,64%, siklus II 87,09%. Kemampuan memahami bacaan mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 64,51%, siklus I 70,96%, siklus II 77,41%. Perasaan senang mempelajari bahasa Arab/ ketertarikan dalam membaca mengalami peningkatan dengan persentase pada pra tindakan 51,61%, siklus I 61,29%, siklus II 74,19%. Dilihat dari hasil persentase tersebut terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca siswa, maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII G MTsN Prambanan Klaten dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hal yang membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian di atas menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam Ibnu Hajar, hipotesis adalah dugaan yang mungkin salah dan mungkin benar, ia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan

diterima jika fakta membenarkannya.¹⁴ Jadi hipotesis adalah dugaan sementara.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha) : terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara.

Hipotesis Nol (Ho) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas V MIN Pandak Daun Daha Utara.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 21.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif *group investigation*, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, prestasi belajar, pengertian IPA, tujuan IPA, dan ruang lingkup IPA.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang meliputi simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.